



Validitas dan Praktikalitas Instrumen Tes Literasi Matematika Berbasis Cerpen dengan Konteks Kearifan Lokal Purwakarta pada Materi Kelas 7

Mukhtarotul Najiba *

Universitas Singaperbangsa Karawang, 2210631050089@student.unsika.ac.id

Hanifah Nurus Sopiany

Universitas Singaperbangsa Karawang, hanifah.nurussofiany@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji validitas serta praktikalitas instrumen tes literasi matematika berbasis cerpen dengan konteks kearifan lokal Purwakarta pada materi kelas 7 SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggambarkan hasil validasi dan analisis praktikalitas instrumen. Proses validasi melibatkan empat ahli (validator) yang memberikan penilaian terhadap kualitas soal melalui instrumen angket. Setelah dinyatakan valid, instrumen diuji cobakan kepada 32 siswa dengan kemampuan berbeda-beda untuk mengevaluasi praktikalitas penggunaannya. Konteks kearifan lokal yang diangkat dalam instrumen ini bertujuan meningkatkan keterkaitan antara materi pelajaran dan lingkungan budaya siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen tes memenuhi kriteria valid. Uji praktikalitas dengan lima siswa menunjukkan bahwa soal dapat dipahami dengan baik oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa instrumen tes berbasis literasi numerasi yang dikembangkan tidak hanya valid secara teori tetapi juga praktis untuk digunakan di kelas

Kata kunci:

Cerpen, Literasi Matematika, Validitas dan Praktikalitas Instrumen

Copyright © 2024 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Peningkatan kemampuan literasi di Indonesia, khususnya literasi matematika, telah menjadi fokus dalam pendidikan seiring dengan partisipasi Indonesia dalam PISA. Hasil evaluasi PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. Peringkat Indonesia terus menurun dalam beberapa siklus, seperti terlihat pada hasil PISA 2018 dan 2022, di mana Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 negara dan 71 dari 81 negara (OECD, 2022). Rendahnya tingkat literasi ini menegaskan pentingnya upaya konkret dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan, termasuk melalui pengembangan instrumen evaluasi berbasis literasi.

Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan untuk merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan informasi dalam konteks kehidupan sehari-hari (Ojose, 2011). Literasi matematika menuntut peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep matematika dengan situasi nyata, memungkinkan mereka memahami dan memanfaatkan matematika secara bermakna (OECD, 2022). Semakin tinggi kemampuan literasi peserta didik, maka akan semakin meningkat prestasi belajarnya (Murti & Winoto, 2018; Giovanni & Komariah, 2019).

Dalam upaya meningkatkan literasi matematika, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif. Penelitian sebelumnya oleh Soebagyo dkk., (2021) menunjukkan bahwa mengaitkan konsep matematika dengan budaya dan lingkungan sosial dapat membantu peserta didik membangun pemahaman matematis yang lebih mendalam. Pranata dkk., (2020) menyebutkan bahwa penerapan konteks budaya lokal mampu meningkatkan literasi matematika peserta didik. Senada dengan itu, Amaliyah (2023) menemukan bahwa pembelajaran yang berlandaskan kearifan lokal tidak hanya meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Artikel ini bertujuan untuk memvalidasi dan menilai praktikalitas instrumen tes literasi berbasis cerpen dengan konteks kearifan lokal Purwakarta pada materi kelas 7. Integrasi nilai-nilai budaya lokal diharapkan dapat memperkaya pemahaman peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan menguji validitas dan praktikalitas instrumen ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*development research*) yang dimodifikasi dari model Plomp (2013). Tahapan dalam penelitian ini meliputi analisis kebutuhan, penyusunan dan pengembangan instrumen, serta implementasi. Metode ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian, yakni untuk menghasilkan, mengembangkan, dan menguji kelayakan instrumen literasi matematika berbasis cerpen dengan konteks kearifan lokal Purwakarta. Tahapan-tahapan yang digunakan bertujuan untuk menghasilkan instrumen yang valid, praktis, dan reliabel.

Pada tahap awal, dilakukan analisis kebutuhan dengan mengidentifikasi karakteristik literasi matematika yang relevan dengan materi kelas 7 SMP. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan analisis unsur kearifan lokal Purwakarta yang akan dijadikan topik dalam cerpen. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi melalui kajian literatur, analisis kurikulum, dan identifikasi budaya Purwakarta.

Tahap berikutnya adalah perancangan dan pengembangan instrumen. Penyusunan instrumen didasarkan pada hasil analisis kebutuhan. Selanjutnya, instrumen yang telah disusun akan dievaluasi secara mandiri oleh kedua penulis. Hasil evaluasi tersebut kemudian divalidasi oleh validator dan direvisi sesuai dengan arahan yang diberikan. Hasil revisi kemudian divalidasi kembali. Proses tersebut dilakukan secara berulang hingga instrumen tes dinyatakan valid. Berikut adalah kisi-kisi lembar validasi instrumen tes yang akan digunakan.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Validasi Instrumen Tes

Aspek	No	Pernyataan
A	Bahasa	1
		2
		3

Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik

Penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar

Tidak ada makna ganda dalam kalimat di soal

		4	Istilah-istilah yang digunakan dalam soal relevan dengan materi yang diajarkan
B	Tampilan	1	Kejelasan sistem penomoran
		2	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf
		3	Tampilan menarik
C	Konten	1	Soal berkaitan dengan konteks budaya Purwakarta
		2	Soal sesuai dengan kompetensi dasar peserta didik dan kurikulum yang berlaku
		3	Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran
		4	Soal mendorong capaian pembelajaran yang terkait dengan literasi
D	Konstruksi	1	Perintah pada soal mudah dipahami dan dapat diikuti oleh peserta didik dengan tepat
		2	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan peserta didik pada jenjang yang tepat
		3	Ada variasi tingkat kesulitan dalam soal (mudah, sedang, dan sulit)

Instrumen yang telah dinyatakan valid kemudian diujikan pada 32 peserta didik kelas 7 SMP dan dinilai berdasarkan rubrik yang telah dibuat. Nilai-nilai tersebut kemudian dianalisis untuk mencari validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas Logis

Uji validitas logis dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen berdasarkan lembar validasi yang diisi oleh empat orang validator. Nilai Uji Validitas dihitung berdasarkan rata-rata skor yang diberikan oleh para validator.

Tabel 2. Kriteria Validitas Logis

Kategori	Penilaian
Sangat Valid	$4 \leq N \leq 5$
Valid	$3 \leq N < 4$
Cukup Valid	$2 \leq N < 3$
Kurang Valid	$1 \leq N < 2$
Tidak Valid	$0 \leq N < 1$

Modifikasi dari Isnaniah & Imamuddin (2022)

Perhitungan persentase validitas disajikan sebagai berikut (Riduwan, 2012):

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Uji Validitas Empiris

Perhitungan uji validitas empiris dilakukan melalui beberapa tahapan. Langkah pertama meliputi perhitungan korelasi antara skor butir dengan skor total menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara skor butir dengan skor total

x = Skor butir

y = Skor total

n = Jumlah siswa

Selanjutnya menghitung harga t dengan rumus Uji $-t$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid. Namun, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Kriteria Uji Reliabilitas

Kategori	Penilaian
Sangat Tinggi	$0,80 \leq R \leq 1$
Tinggi	$0,60 < R \leq 0,80$
Sedang	$0,40 < R \leq 0,60$
Rendah	$0,20 < R \leq 0,40$
Sangat Rendah	$0 < R \leq 0,20$

4. Indeks Kesukaran

$$IK = \frac{X}{SMI}$$

(Arikunto, 2015)

Keterangan:

IK = Indeks Kesukaran

X = Rata-rata skor kelompok

SMI = Skor Maksimum Ideal

Tabel 4. Kriteria Indeks Kesukaran

Kategori	IK
Sukar	$IK < 0,30$

Sedang	$0,30 \leq IK \leq 0,70$
Mudah	$0,70 < IK$

5. Daya Pembeda

Tabel 5. Kriteria Daya Pembeda

Kategori	Penilaian
Sangat Buruk	$DP \leq 0$
Buruk	$0 < DP \leq 0,20$
Cukup	$0,20 < DP \leq 0,40$
Baik	$0,40 < DP \leq 0,70$
Sangat Baik	$0,70 < DP \leq 1$

6. Uji Praktikalitas berdasarkan Angket

Tabel 6. Kriteria Praktikalitas

Kategori	Penilaian
Sangat Praktis	$0,80 < N \leq 1$
Praktis	$0,60 < N \leq 0,80$
Cukup Praktis	$0,40 < N \leq 0,60$
Tidak Praktis	$0,20 < N \leq 0,40$
Sangat Tidak Praktis	$0 < N \leq 0,20$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi karakteristik literasi matematika yang relevan dengan materi kelas 7 SMP serta analisis unsur kearifan lokal Purwakarta yang akan dijadikan topik dalam instrumen tes. Peneliti memutuskan untuk membuat instrumen tes literasi matematika berbasis cerpen dengan materi bilangan bulat, bilangan rasional, dan perbandingan. Adapun konteks budaya lokal Purwakarta yang akan diintegrasikan ke dalam teks cerpen adalah Tari Genye, Taman Air Mancur Sri Baduga, Satai Maranggi, Peyeum Bendul, dan Simpang.

2. Tahap Penyusunan dan Pengembangan Instrumen

Hasil analisis kebutuhan dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen tes. Instrumen tes diawali dengan cerpen yang berjudul "Festival Budaya di Purwakarta" dan dilanjutkan dengan latihan soal yang berkaitan dengan cerpen tersebut. Unsur-unsur budaya Purwakarta menjadi topik dalam cerpen.

Instrumen tes yang telah disusun disebut *prototype 0*. *Prototype 0* dievaluasi oleh kedua penulis sebelum divalidasi oleh para ahli. Pada proses evaluasi tersebut, instrumen tes direvisi menjadi *prototype 1* seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Evaluasi Instrumen secara Mandiri

Prototype 0	Self Evaluation	Prototype 1
Diketahui sebanyak 150 batang lidi diperlukan untuk membuat satu sapu lidi. Berapakah banyaknya batang lidi yang dibutuhkan untuk membuat 20 sapu lidi? Apabila satu pelepah kelapa memiliki 100 pasang helai daun yang dapat dijadikan lidi, maka berapa pelepah kelapa yang dibutuhkan untuk membuat 20 sapu lidi tersebut?	Mengubah kalimat pertanyaan pada nomor 1 agar lebih mendorong peserta didik untuk melakukan literasi.	Perhatikan percakapan Laras, Sekar, dan Budi pada paragraf ke-2 baris ke-12, bantulah Laras untuk menghitung jumlah lidi dan pelepah kelapa yang diperlukan.
Saat mengunjungi Taman Sri Baduga, Laras, Sekar dan Budi memperhatikan air mancur yang di sebelah kiri menyala setiap 15 detik sekali. Air mancur yang di tengah menyala setiap 12 detik sekali. Dan air mancur yang di sebelah kanan menyala setiap 20 detik sekali. Jika pada mulanya ketiga air mancur tersebut menyala secara bersamaan, maka di detik ke berapa air mancur tersebut akan kembali menyala bersama?	Mengubah kalimat pertanyaan pada nomor 2 agar lebih mendorong peserta didik untuk melakukan literasi.	Saat mengunjungi Taman Sri Baduga, Laras, Sekar dan Budi memperhatikan waktu nyala air mancur di kiri, tengah, dan kanan. Jika pada mulanya ketiga air mancur tersebut menyala secara bersamaan, maka di detik ke berapa air mancur tersebut akan kembali menyala bersama? Uraikan langkah-langkah penyelesaiannya!
Sekar, Laras, dan Budi sedang berlibur ke Kawasan Situ Buleud, Kabupaten Purwakarta. Mereka tiba di sana pada hari Minggu, tanggal 20 Juli 2025.	Menambahkan deskripsi tempat asal tokoh pada bagian awal cerita agar sesuai dengan bagian penutup.	Sekar, Laras, dan Budi sedang berlibur ke Kawasan Situ Buleud, Kabupaten Purwakarta. Mereka berangkat dari Jakarta dan tiba di Purwakarta pada hari Minggu, tanggal 20 Juli 2025.

Hasil revisi instrumen tes pada evaluasi mandiri akan diuji validitasnya oleh 4 orang ahli yang meliputi 2 dosen pendidikan matematika dan 2 guru matematika tingkat sekolah menengah pertama. Hasil validasi *prototype 1* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Validasi Logis

Validator	Soal Nomor 1												Rata-rata			
	Aspek yang dinilai															
	A				B				C					D		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
Validator 1	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4,71
Validator 2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4,71	

Validator 3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4,93
Validator 4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4,50
Rata-rata	4,75	5	5	4,75	5	4,5	3,5	4,5	5	5	4,75	5	4,5	4,75	4,71

Soal Nomor 2																
Validator	Aspek yang dinilai														Rata-rata	
	A				B				C				D			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		3
Validator 1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4,79
Validator 2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4,71
Validator 3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4,93
Validator 4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4,50
Rata-rata	5	5	5	4,75	5	4,5	3,5	4,5	5	5	4,75	5	4,5	4,75	4,73	

Soal Nomor 3a																
Validator	Aspek yang dinilai														Rata-rata	
	A				B				C				D			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		3
Validator 1	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4,71	
Validator 2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4,71
Validator 3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4,93
Validator 4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4,50
Rata-rata	5	5	5	4,75	5	4,5	3,5	4,5	5	4,75	4,75	5	4,5	4,75	4,71	

Soal Nomor 3b															
Validator	Aspek yang dinilai														Rata-rata
	A				B				C				D		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
Validator 1	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4,57
Validator 2	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	4	5	4,50
Validator 3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4,93
Validator 4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4,50
Rata-rata	4,5	5	5	4,75	5	4,5	3,5	4,5	5	5	4,75	4,25	4,25	4,75	4,63

Soal Nomor 4															
Validator	Aspek yang dinilai														

	A				B			C			D			Rata-rata	
	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2		3
Validator 1	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4,71
Validator 2	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4,64
Validator 3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4,93
Validator 4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4,50
Rata-rata	4,75	5	5	4,75	5	4,5	3,5	4,5	5	4,75	4,75	5	4,5	4,75	4,70

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata validator memberikan nilai $\geq 4,63$ untuk setiap nomor. Artinya, soal nomor 1-4 masuk pada kategori sangat valid. Namun, ada satu indikator pada aspek tampilan yang mendapat nilai rata-rata 3,5 sehingga memerlukan pertimbangan untuk direvisi agar dapat lebih valid. Revisi dilakukan berdasarkan masukan yang diberikan oleh validator. Berikut disajikan tabel revisi instrumen tes ditinjau dari aspek bahasa, tampilan, konten, dan konstruksi.

Tabel 9 Validasi Logis ke-2

Aspek	Prototype 1	Validator evaluation	Prototype 2
Bahasa	Sekar, Laras, dan Budi sedang berlibur ke Kawasan Situ Buleud, Kabupaten Purwakarta. Mereka berangkat dari Jakarta dan tiba di Purwakarta pada hari Minggu, tanggal 20 Juli 2025.	Menghilangkan kata "tanggal" pada kalimat ke-2 paragraf ke-1	Sekar, Laras, dan Budi sedang berlibur ke Kawasan Situ Buleud, Kabupaten Purwakarta. Mereka berangkat dari Jakarta dan tiba di Purwakarta pada hari Minggu, 20 Juli 2025.
	Perhatikan percakapan Laras, Sekar, dan Budi pada paragraf ke-2 baris ke-12, bantulah Laras untuk menghitung jumlah lidi dan pelepah kelapa yang diperlukan.	Memberikan tanda seru (!) di akhir pertanyaan nomor 1	Perhatikan percakapan Laras, Sekar, dan Budi pada paragraf ke-2 baris ke-12, bantulah Laras untuk menghitung jumlah lidi dan pelepah kelapa yang diperlukan!
Tampilan	(Tidak ada ilustrasi)	Menambahkan ilustrasi yang menggambarkan kondisi dalam cerita	(Penambahan ilustrasi pertunjukan Genye, Taman Air Mancur Sri Baduga, simping, dan peuyeum Bendul)
Konten (Isi)		Tidak ada revisi	
Konstruksi	Berdasarkan jawaban pada poin a, maka berapa banyak tusuk satai ayam yang dijual pada hari ke-5?	Mengubah kalimat pertanyaan pada nomor 3b agar lebih jelas dan mengarah pada perhitungan eksponen	Berdasarkan jawaban pada poin a, maka berapa banyak tusuk satai ayam yang dijual pada hari ke-5? Jelaskan jawabanmu menggunakan konsep eksponen!

Prototype 1 yang telah direvisi menjadi prototype 2 selanjutnya divalidasi kembali oleh 4 validator seperti sebelumnya. Hasil validasi prototype 2 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Validasi Logis

Aspek yang dinilai	Validator			
	V1	V2	V3	V4
Soal nomor 1				
A	4,75	5	5	4,75
B	4,67	4,67	5	4,33
C	4,75	4,75	5	5
D	5	4,67	5	4,33
Soal nomor 2				
A	5	5	5	4,75
B	4,67	4,67	5	4,33
C	4,75	4,75	5	4,75
D	5	4,67	5	4,33
Soal nomor 3a				
A	5	5	5	4,75
B	4,67	4,67	5	4,33
C	4,5	4,5	5	4,75
D	5	4,67	5	4,33
Soal nomor 3b				
A	4,75	4,75	5	4,75
B	4,67	4,67	5	4,33
C	4,75	4,75	5	4,75
D	4,33	4,00	5	4,33
Soal nomor 4				
A	5	4,75	5	4,75
B	4,67	4,67	5	4,33
C	4,5	4,75	5	4,75
D	5	4,67	5	4,33
Rata-rata	4,77	4,7	5	4,55
Rata-rata Keseluruhan	4,76			

Pada tabel 10 terlihat bahwa rata-rata validator memberikan nilai 4,76. Artinya, instrumen tes berbasis cerpen dengan konteks budaya Purwakarta tersebut berkriteria sangat valid dengan tingkat kevalidan sebesar 95%.

3. Tahap Implementasi (Uji Coba)

Instrumen tes yang telah valid selanjutnya diujikan pada 32 peserta didik kelas 7 SMP. Hasil uji coba kemudian divalidasi secara empiris serta dianalisis nilai reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda.

3.1 Uji Validitas Secara Empiris

Tabel 11. Uji Validitas Secara Empiris

rx _y	0,50	0,67	0,91	0,77	0,64
thitung	3,19	4,93	11,68	6,68	4,54
ttabel (95%, 30)	1,697				
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Jumlah valid	5				
Jumlah tidak valid	0				

Tabel 11 menunjukkan bahwa 5 soal instrumen tersebut valid secara empiris.

3.2 Uji Reliabilitas

Tabel 12. Uji Reliabilitas

Nomor soal	1	2	3a	3b	4
Varian Item	17,52	29,01	49,09	64,11	57,03
Jumlah Varian Item	216,76				
Jumlah Varian Total	532,03				
Reliabilitas	0,74				

Tabel 12 menunjukkan hasil uji coba reliabilitas yaitu sebesar 0,74. Artinya, instrumen tes tersebut *reliable* dengan kriteria tinggi.

3.3 Indeks Kesukaran

Tabel 13. Indeks Kesukaran

Nomor soal	1	2	3a	3b	4
Rata-rata	17,03	17,34	15,94	13,13	9,53
Skor Maksimum	20	20	20	20	20
Indeks Kesukaran	0,85	0,87	0,80	0,66	0,48
Keterangan	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang

3.4 Uji Daya Pembeda

Untuk melakukan uji daya pembeda, peserta didik dikategorikan ke dalam dua kelompok, yakni kelompok atas dengan skor tertinggi dan kelompok bawah dengan skor terendah. Karena jumlah sampel melebihi 30 maka persentase yang digunakan adalah 27% - 33%. Pada penelitian ini digunakan persentase 30% sehingga diperoleh hasil sebesar 9,6. Dengan melakukan pembulatan, jumlah sampel untuk masing-

masing kelompok adalah 10 orang. Berikut disajikan data untuk masing-masing kelompok dan rata-rata skor untuk setiap nomornya.

Tabel 14. Skor Kelompok Atas

No Responden	No Soal					Nilai
	1	2	3a	3b	4	
4	20	20	20	20	20	100
11	20	20	20	20	20	100
18	20	20	20	20	15	95
26	20	20	20	20	15	95
1	15	20	20	15	20	90
3	15	20	20	15	20	90
5	20	20	20	20	10	90
9	15	20	20	15	20	90
24	15	20	20	15	20	90
2	20	20	20	20	5	85
Rata-rata	18	20	20	18	16,5	92,5

Tabel 15. Skor Kelompok Bawah

No Responden	No Soal					Nilai
	1	2	3a	3b	4	
6	10	20	15	0	20	65
30	15	20	10	15	5	65
13	20	20	20	0	0	60
17	20	10	5	5	20	60
10	15	20	15	0	5	55
16	20	10	5	10	0	45
22	15	5	5	10	0	35
14	15	10	0	0	0	25
31	0	20	0	0	0	20
21	15	0	0	0	0	15
Rata-rata	14,5	13,5	7,5	4	5	44,5

Tabel 16. Daya Pembeda

Nomor Soal	1	2	3a	3b	4
DP	0,175	0,325	0,625	0,7	0,575
Keterangan	Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik	Baik

Berdasarkan tabel 16, diketahui bahwa instrumen tersebut memiliki satu soal dengan daya pembeda buruk, satu soal cukup, dua soal baik, dan satu soal sangat baik. Karena daya pembeda dengan kriteria baik > 50%, maka dapat disimpulkan jika instrumen tersebut baik.

3.5 Uji Praktikalitas Berdasarkan Angket

Tabel 17. Uji Praktikalitas Berdasarkan Angket

No Siswa	Aspek yang dinilai											
	1				2				3			
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
1	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3
2	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5
3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5
4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3	3
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
6	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4
7	5	4	3	4	3	4	4	3	5	5	4	5
8	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
10	4	5	3	4	3	4	4	3	4	3	5	5
11	4	4	3	4	4	3	5	5	4	5	4	4
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	5	4	4	5	3	4	2	4	4	2	3	3
15	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5
16	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	5	5
17	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	5	3	3	4	3	3	4	4	5	4	3	3
19	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4
20	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4
21	5	4	4	5	3	4	2	4	3	3	3	4
22	3	4	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2
23	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	5	5
24	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
25	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5
26	5	4	2	5	4	4	4	4	5	5	3	4
27	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
28	4	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3	4
29	5	5	2	4	4	3	5	3	5	4	5	4
30	5	4	3	5	5	4	5	3	4	4	4	5
31	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5
32	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	3

	138	133	111	133	122	122	135	123	131	132	126	135
Jumlah	515			502			524					
	1541											

Berdasarkan tabel 17, diperoleh jumlah skor seluruhnya adalah 1541. Dengan demikian, nilai praktikalitasnya adalah $\frac{1541}{1920} = 0,80$. Artinya, instrumen tersebut praktis dan dapat diterapkan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas dan kepraktisan. Proses validasi menunjukkan bahwa isi tes mampu mengukur aspek literasi siswa sesuai dengan konteks kearifan lokal Purwakarta, serta relevan dengan materi pembelajaran kelas 7. Uji coba praktikalitas yang dilakukan kepada siswa kelas 7 menunjukkan bahwa instrumen ini mudah dipahami, menarik, dan mampu mengintegrasikan pemahaman siswa terhadap cerita pendek berbasis budaya lokal dengan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N. (2023). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo*. 2(3).
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Giovanni, F. (2019). Hubungan antara Literasi Digital dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 6 Kota Bogor. *Libraria*, 7(1), 147–162.
- Isnaniah, & Imamuddin, M. (2022). Pengembangan Soal Literasi Matematika Konteks Budaya Minangkabau untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3716-3726.
- Murti, D. P., & Winoto, Y. (2018). Hubungan antara Kemampuan Literasi Informasi dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–5.
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results: Factsheets Indonesia*.
- Ojose, B. (2011). *Mathematics Literacy: Are We Able To Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use?* 4(1), 89–100.
- Plomp, T. (2013). *An Introduction to Educational Design Research*. SLO.
- Pranata, N., Nindiasari, H., & Fatah, A. (2020). *Efektivitas Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Berbasis Karakter dan Budaya Lokal*. 1(3), 236–244.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Soebagyo, J., Andriono, R., Razfy, M., & Arjun, M. (2021). *Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika Abstrak*. 4(2).